

PEMESINAN DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN KESIAPAN KERJA DI INDUSTRI

Choirul Mufti Nurhidayat¹ dan Subagyo²

¹Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

E-mail: muftichoirl9@gmail.com¹, yokssubagyo@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the relationship between machining learning achievement and industry work experience together with work readiness in the industry. This type of research is ex-post facto. Methods of data collection used questionnaires and documentation. Data analysis techniques using inferential statistical analysis, test the first and second hypotheses using the partial correlation test and the third hypothesis test using multiple regression which is preceded by tests of normality, linearity and independence. The results of the study show that: (1) there is a positive and significant relationship between machining learning achievement and industrial work practice experience together with work readiness in the industry with a calculated R value = 0.344 with the contribution 11.8%. (2) There is a positive and significant relationship between machining learning achievement and work readiness in industry with $r_{hitung} = 0.244$ with a significant level of $0.014 < 0.05$. (3) There is a positive and significant relationship of industrial work practice experience with work readiness in the industry with a value of $r_{hitung} = 0.242$ with a significant level of $0.015 < 0.05$. The machining learning achievement gave contribution 5.8% and industrial work practice experience gave contribution 6.0% toward work readiness in the industry.

Keywords: *work readiness, industrial work practices, learning achievement*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan prestasi belajar pemesinan dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama dengan kesiapan kerja di industri; Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Statistik *Inferensial*, uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji korelasi parsial dan uji hipotesis ketiga menggunakan regresi ganda yang didahului uji normalitas, linieritas dan independensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan positif dan signifikan prestasi belajar pemesinan dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama dengan kesiapan kerja di industri dengan nilai $R_{hitung} = 0,344$ dengan sumbangan 11,8%. (2) Ada hubungan positif dan signifikan prestasi belajar pemesinan dengan kesiapan kerja di industri dengan $r_{hitung} = 0,244$ dengan taraf signifikan $0,014 < 0,05$. (3) Ada hubungan positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja di industri dengan nilai $r_{hitung} = 0,242$ dengan taraf signifikan $0,015 < 0,05$. Prestasi belajar pemesinan memberikan sumbangan efektif 5,8% dan pengalaman praktik kerja industri memberikan sumbangan efektif 6,0% terhadap kesiapan kerja di industri.

Kata Kunci: kesiapan kerja, praktik kerja industri, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tingkat pendidikan kejuruan yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi siap kerja. Kesiapan kerja menurut Sugiartono sebagaimana dikutip oleh Nurhasan (2004:57) adalah “Kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan”. “Kesiapan kerja adalah kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan” (Winkell, 2004:30).

Siswa memerlukan kesiapan sebelum masuk kerja. Menurut Slameto (2010:47) kesiapan mencakup tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan. Menurut Siswanto (2005:65) seseorang yang memiliki kesiapan kerja memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) memiliki motivasi, (2) kejujuran, (3) kematangan yang ditunjukkan dengan sikap tenang, sistematis dan terarah, (4) kemampuan berkerja sama, (5) mampu mengambil keputusan cepat dan logis.

Kesiapan kerja merupakan hal yang paling penting bagi siswa lulusan SMK untuk memperoleh tenaga kerja yang dihasilkan sekolah dengan mutu yang baik atau professional dan mampu mencari maupun menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini dikarenakan siswa SMK memang dididik untuk siap mental, keterampilan, maupun keahlian untuk langsung terjun didunia kerja. Adapun menurut Sofyan (1986:10) dijelaskan bahwa “Kesiapan Kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang baik”.

Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah lulusan SMK masih belum bekerja dan menyumbang pengangguran tertinggi dibandingkan tingkat pendidikan yang lainnya. Berdasarkan laporan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2018 berjumlah 6,87 juta orang atau 5,13%. Angka ini turun sekitar 2% dibandingkan dengan Februari 2017 yang berjumlah 7,01 juta orang atau 5,33%. Kepala PPS Suhariyanto menyatakan bahwa jika dilihat menurut pendidikan tertinggi maka persentase pengangguran tertinggi adalah tamana SMK sebesar 8,9% (Detikfinance, edisi Senin, 07 Mei 2018).

Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri. Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja peserta didik didapat dari diri peserta didik sendiri, sekolah dan masyarakat. Ada beberapa ciri-ciri dalam menghadapi dunia kerja, seperti mempunyai pertimbangan yang logis, mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, mempunyai sikap kritis, mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab, mempunyai ambisi untuk maju dan berkembang di bidang keahliannya (Slameto, 2010:58).

Kesiapan kerja siswa salah satunya dipengaruhi oleh prestasi belajar. Menurut Arifin (2007:10), “prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan yang meliputi aspek pembentukan watak peserta didik”. Djamarah (2004:21) menegaskan bahwa “Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum”.

Prestasi belajar yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa teknik pemesinan dapat dilihat dari prestasi belajar teknik pemesinan. Mata pelajaran teknik pemesinan mempelajari beberapa kompetensi, yaitu teknik pemesinan bubut, teknik pemesinan frais, teknik gambar manufaktur.

Pada mata pelajaran tersebut, siswa belajar teori dan juga praktik sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesiapan kerja siswa setelah lulus sekolah. Kompetensi setiap siswa berbeda, sehingga tingkat prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa juga berbeda. Hal ini dibuktikan masih ditemukan beberapa siswa kelas XII yang prestasi belajar teknik pemesinan rendah dan kompetensi siswa belum tercapai sesuai dengan standar yang ditentukan. Berdasarkan dokumentasi nilai semester genap tahun 2017/2018 diperoleh nilai rata-rata keseluruhan 66,74 di bawah KKM 75.

Dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa banyak hal yang harus diperhatikan agar dapat mencapai hasil yang optimal. Selain prestasi belajar pemesinan yang dapat mendukung kesiapan kerja yaitu melalui praktik kerja industri. Alasan utama mengapa siswa harus memiliki bekal ilmu pengetahuan dasar supaya tidak mengalami terlalu banyak kendala saat melaksanakan praktik kerja di industri (Tilaar, 2000:72).

Hasil wawancara kepada guru teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul siswa dalam melaksanakan praktik industri belum optimal. Hal ini dilihat dari 50% siswa yang kurang disiplin, malas dan kurang inisiatif saat melaksanakan praktik kerja industri. Nilai-rata praktik kerja industri juga belum maksimal dengan nilai rerata 77,98. Nilai rerata tersebut masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 80, sedangkan ketuntasan belajar hanya 59% dari total jumlah siswa kelas XI sebanyak 131 siswa (Rabu, 18 Juli 2018).

METODE

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas XII Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 131 siswa yang tersebar dalam 4 kelas. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan Nomogram Herry King dengan tingkat kesalahan 5% dengan jumlah sampel yang ditetapkan 101 siswa yang diambil secara acak pada masing-masing kelas dengan teknik *random sampling*.

Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data menggunakan analisis Statistik *Inferensial*, uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji korelasi parsial dan uji hipotesis ketiga menggunakan regresi ganda dua predictor yang didahului uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, linieritas dan independensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskripsi data masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut.

1. Prestasi belajar pemesinan (X_1)

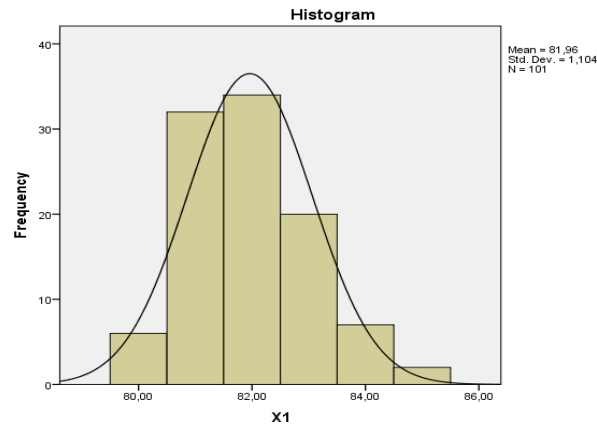
Hasil distribusi frekuensi data prestasi belajar pemesinan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Prestasi Belajar Pemesinan (X_1)

No	Interval Skor	F	Relatif (%)
1	83,7 ke atas	9	8,91%
2	$82,9 \leq \bar{X} < 83,7$	20	19,80%
3	$82,1 \leq \bar{X} < 82,9$	34	33,66%

4	$81,3 \leq \bar{X} < 82,1$	32	31,68%
5	81,3 ke bawah	6	5,94%

Berdasarkan tabel kategori di atas, 9 siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 8,91%, 20 siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 19,80%, 34 siswa termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 33,66%, 32 siswa termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 31,68%, dan 6 siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi relatif 5,94%. Kategori di pelajari melalui histogram sebagai berikut.



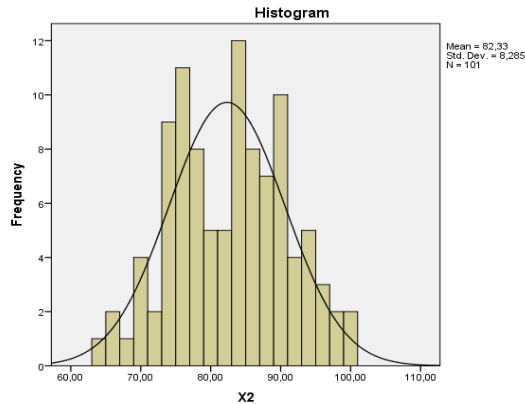
Gambar 1. Histogram Prestasi Belajar Pemesinan (X_1)
Pengalaman praktik kerja industri (X_2)

Hasil distribusi frekuensi data pengalaman praktik kerja industri dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Pengalaman Praktik Kerja Industri (X_2)

No	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	91 ke atas	13	12,87%
2	$85 \leq \bar{X} < 91$	25	24,75%
3	$79 \leq \bar{X} < 85$	18	17,82%
4	$73 \leq \bar{X} < 79$	28	27,72%
5	73 ke bawah	17	16,83%

Berdasarkan tabel kategori di atas, 13 siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 12,87%, 25 siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 24,75%, 18 siswa termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 17,82%, 28 siswa termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 27,72%, dan 17 siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi relatif 16,83%. Kategori di pelajari melalui histogram sebagai berikut.



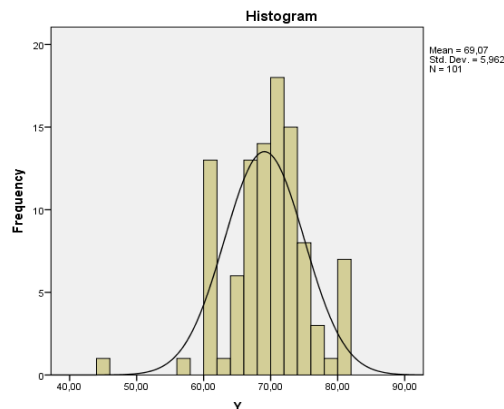
Gambar 2. Histogram Pengalaman Praktik Kerja Industri (X_2)
Kesiapan kerja di industri (Y)

Hasil distribusi frekuensi data kesiapan kerja di industri dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Kesiapan Kerja di Industri (Y)

No	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	71,2 ke atas	34	33,66%
2	$65,4 \leq \bar{X} < 71,2$	48	47,52%
3	$59,6 \leq \bar{X} < 65,4$	16	15,84%
4	$53,8 \leq \bar{X} < 59,6$	1	0,99%
5	53,8 ke bawah	1	0,99%

Berdasarkan tabel kategori di atas, 34 siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 33,66%, 48 siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 47,52%, 16 siswa termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi relatif 15,84%, 1 siswa termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 0,99%, dan 1 siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi relatif 0,99%. Kategori di pelajari melalui histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Kesiapan Kerja di Industri (Y)

Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis terdiri atas uji normalitas, uji linieritas, dan uji independensi (interkorelasi) dengan penjelasan sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan chi kuadrat. Berdasarkan hasil analisis diketahui harga χ^2_{hitung} variabel prestasi belajar pemesinan adalah 7,554 dengan nilai $p = 0,500 > 0,05$, harga χ^2_{hitung} variabel pengalaman praktik kerja industri adalah 33,653 dengan nilai $p = 0,340 > 0,05$ dan harga χ^2_{hitung} variabel kesiapan kerja di industri adalah 9,693 dengan nilai $p = 0,400 > 0,05$. Dapat diinterpretasikan ketiga data dinyatakan normal karena nilai probabilitasnya di atas taraf signifikansi 5%.

Uji Linieritas

Uji linieritas menggunakan uji F. Hasil perhitungan uji F untuk data prestasi belajar pemesinan (X_1) dengan kesiapan kerja di industri (Y) diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,869 dengan nilai signifikansi 0,486 $> 0,05$ dan data pengalaman praktik kerja industri (X_2) dengan kesiapan kerja di industri (Y) diperoleh F_{hitung} sebesar 1,538 dengan nilai signifikansi 0,072 $> 0,05$. Karena harga signifikansi di atas nilai signifikansi 5%, maka hubungan antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y variabel tersebut dinyatakan linier.

Independensi

Uji independensi menggunakan *Product Moment* dengan diketahui nilai koefisien hubungan antara X_1 dengan X_2 sebesar 0,060 dengan nilai signifikansi 0,548 $> 0,05$. Dengan demikian, uji independensi terpenuhi. Artinya, tidak ada hubungan antara prestasi belajar pemesinan (X_1) dengan pengalaman praktik kerja industri (X_2) karena harga signifikansi 0,548 di atas taraf signifikansi 5%.

Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui prestasi belajar pemesinan dan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja di industri. Uji hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama menggunakan analisis regresi ganda dua prediktor dengan hasil pada tabel 4.

Tabel 4. Tabel ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
1 Regression	419,827	2	6,563	,002 ^b
Residual	3134,688	98		
Total	3554,515	100		

Berdasarkan tabel ANOVA, diketahui nilai $F = 6,563$ dengan nilai p (signifikansi) 0,002. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ ($p < 5\%$), sehingga hipotesis diterima. Artinya, ada hubungan positif dan signifikan prestasi belajar pemesinan dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama dengan kesiapan kerja di industri karena nilai signifikansi 0,002 di bawah taraf signifikansi 5%.

Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua menggunakan uji korelasi parsial dengan hasil pada tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Uji Parsial antara X_1 dengan Y dengan mengendalikan X_2

Correlations

Control Variables		X1	Y
X1	Correlation	1,000	,244
	Significance (2-tailed)	.	,014
X2	Df	0	98
	Correlation	,244	1,000
Y	Significance (2-tailed)	,014	.
	Df	98	0

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien hubungan r_{hitung} sebesar 0,244 dengan taraf signifikan 0,014. Karena nilai nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, maka ada hubungan yang positif antara prestasi belajar pemesinan dengan kesiapan kerja di industri dengan mengendalikan pengalaman praktik kerja industri. Hubungan positif artinya nilai koefisien korelasi yang diperoleh positif dengan tingkat signifikansi di bawah 5%.

Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis kedua menggunakan uji korelasi parsial dengan hasil pada tabel 6.

Tabel 6. Rangkuman Uji Parsial antara X₂ dengan Y dengan mengendalikan X₁

Control Variables		Y	X2
Y	Correlation	1,000	,242
	Significance (2-tailed)	.	,015
X1	Df	0	98
	Correlation	,242	1,000
X2	Significance (2-tailed)	,015	.
	Df	98	0

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien hubungan r_{hitung} sebesar 0,242 dengan taraf signifikans 0,015 di bawah taraf signifikan 5%. Karena nilai nilai signifikansi 0,000 di bawah taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja di industri dengan mengendalikan prestasi belajar pemesinan. Hubungan positif artinya nilai koefisien korelasi yang diperoleh positif dengan tingkat signifikansi di bawah 5%.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dijelaskan berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu uji hipotesis dengan menggunakan regresi ganda dan hubungan parsial.

1. Hubungan prestasi belajar pemesinan dan pengalaman praktik kerja industri siswa dengan kesiapan kerja di industri pada siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor, diketahui nilai koefisien regresi dari nilai β , untuk konstanta = 49,741, prestasi belajar pemesinan = 1,280 dan pengalaman praktik kerja industri = 0,169. Jadi, persamaan regresi ganda adalah $Y = 49,741 + 1,280X_1 + 0,169X_2$. Berdasarkan tabel ANOVA, diketahui nilai $F_{reg} = 6,563$ dengan nilai $p = 0,002$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ ($p < 5\%$), sehingga hipotesis diterima. Artinya, ada hubungan positif dan signifikan prestasi belajar pemesinan dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama dengan kesiapan kerja di industri karena nilai signifikans 0,002 di bawah taraf signifikansi 5%.

Koefisien determinan (R^2) antara X_1 , X_2 dengan Y sebesar 0,118, artinya besarnya hubungan antara prestasi belajar pemesinan (X_1) dan pengalaman praktik kerja industri (X_2) dengan kesiapan kerja di industri (Y) adalah sebesar 11,8%, sedangkan 88,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Prestasi belajar pemesinan memberikan sumbangan relatif sebesar 49,85%

terhadap kesiapan kerja di industri dan pengalaman praktik kerja industri memberikan sumbangan relatif sebesar 51,15% terhadap kesiapan kerja di industri dengan total sumbangan 100%. Prestasi belajar pemesinan memberikan sumbangan efektif sebesar 5,8% terhadap kesiapan kerja di industri dan pengalaman praktik kerja industri memberikan sumbangan efektif sebesar 6,0% terhadap kesiapan kerja di industri dengan total sumbangan 11,8%.

Prestasi belajar pemesinan yang tinggi memberikan pengetahuan kepada siswa tentang teknik pemesinan bubut, teknik pemesinan frais, dan teknik gambar manufaktur. Djamarah (2004:21) menegaskan bahwa “Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum”. Semakin baik kegiatan belajar yang dikembangkan maka semakin meningkat pengetahuan dan keterampilannya, sehingga membantu kesiapan kerja siswa.

Praktek kerja industri dapat memberikan pengalaman dan keterampilan agar dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam bekerja. Pelaksanaan praktik kerja industri adalah kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri yang relevan dengan bidang keahliannya. Alasan utama mengapa siswa harus memiliki bekal ilmu pengetahuan dasar supaya tidak mengalami terlalu banyak kendala saat melaksanakan praktik kerja di industri (Tilaar, 2000:72). Dengan prestasi belajar pemesinan dan praktik kerja industri yang baik menentukan kesiapan siswa dalam bekerja.

Kesiapan kerja merupakan hal yang paling penting bagi siswa lulusan SMK untuk memperoleh tenaga kerja yang dihasilkan sekolah dengan mutu yang baik atau profesional dan mampu mencari maupun menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini dikarenakan siswa SMK memang dididik untuk siap mental, keterampilan, maupun keahlian untuk langsung terjun didunia kerja. Kesiapan kerja menunjukkan keserasian antara kematangan fisik maupun mental serta pengalaman belajar sehingga individu memiliki kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan didukung dengan fisik atau fungsi indra dan organ-organ tubuh untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditiya dan Isis Rachmadi (2014) menunjukkan bahwa konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kesiapan kerja siswa kelas XI SMK N 2 Pengasih, yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,74 dan nilai t_{hitung} sebesar $132,54 > F_{tabel}$ sebesar 3,04 pada taraf signifikansi 5%.

2. Hubungan prestasi belajar pemesinan dengan kesiapan kerja di industri pada siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien hubungan r_{hitung} sebesar 0,244 dengan taraf signifikan 0,014. Karena nilai nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, maka ada hubungan yang positif antara prestasi belajar pemesinan dengan kesiapan kerja di industri dengan mengendalikan pengalaman praktik kerja industri.

Mata pelajaran teknik pemesinan mempelajari beberapa kompetensi, yaitu teknik pemesinan bubut, teknik pemesinan frais, dan teknik gambar manufaktur. Pada mata pelajaran tersebut, siswa belajar teori dan juga praktik sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesiapan kerja siswa setelah lulus sekolah.

Kegiatan pembelajaran yang bersifat teori dan praktik mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Kompetensi setiap siswa berbeda, sehingga tingkat prestasi belajar pemesinan yang didapatkan oleh siswa juga berbeda. Seseorang yang memiliki kesiapan kerja dapat melakukan penilaian yang baik, baik dari segi positif maupun dari segi negatifnya, tahu manfaatnya atau tahu untung ruginya, sehingga akhirnya akan menimbulkan reaksi perasaan yang positif. Kesiapan kerja menurut Sugiartono sebagaimana dikutip oleh Nurhasan (2004:57) adalah “Kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan

mental serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan”.

“Kesiapan kerja merupakan suatu kondisi awal yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu unit sumber daya. Kesiapan kerja adalah kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan” (Winkell, 2004:30). Kesiapan kerja menggambarkan kondisi yang menunjukkan keserasian antara kematangan fisik dan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu memiliki kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap yang didukung dengan fisik atau fungsinya indra dan organ-organ tubuh untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. “Beberapa hal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa terhadap pekerjaan antara lain: sikap orang tua, pekerjaan bergensi, kekaguman pada seseorang, kemampuan dan minat, kesempatan untuk mandiri, stereotif budaya, pengalaman pribadi” (Elisabeth B.Horlock, 1999:144).

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Nika Prasetyo dan Subagyo (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan sarana dan prasarana dan motivasi belajar praktik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK Takhasus.

3. Hubungan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja di industri pada siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien hubungan r_{hitung} sebesar 0,242 dengan taraf signifikansi 0,015 di bawah taraf signifikansi 5%. Karena nilai nilai signifikansi 0,000 di bawah taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja di industri dengan mengendalikan prestasi belajar pemesinan.

Praktik Kerja Industri adalah lahan pelatihan profesionalisme siswa yaitu dengan proses penguasaan ketrampilan melalui bekerja langsung di lapangan kerja. Kreatifitas dan inisiatif dalam bekerja di industri akan melatih siswa mengembangkan ide-idenya, semakin kreatif dan berinisiatif siswa dalam mengembangkan idenya siswa akan semakin punya keinginan untuk bekerja, karena dalam bekerja dituntut kreativitas dan inisiatif yang tinggi dalam menghadapi persaingan di dunia kerja industri dan tanggung jawab terhadap pekerjaan merupakan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, siswa yang senantiasa memperhatikan dan tanggung jawab dalam bekerjanya maka akan meningkatkan kesiapan kerja.

Praktik Kerja Industri wajib dilaksanakan oleh siswa di dunia kerja, sebagai wujud nyata pelaksanaan pendidikan sistem ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja. Penyelenggaraan PSG dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 323/U/1997 tentang penyelenggaraan pendidikan sistem ganda pada sekolah menengah kejuruan tanggal 31 Desember 1997, yang di dalamnya memuat komponen-komponen yang diperlukan dalam penyelenggaraan PSG dengan maksud untuk mendekatkan dunia pendidikan dengan usaha.

Kesiapan kerja terdiri dari dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi yang timbul dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu (Slameto, 2003:59). Kesiapan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu mencakup 3 aspek, yaitu a) kondisi fisik, mental, dan emosional; b) kebutuhan, motivasi, dan tujuan; dan c) keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari (Slameto, 2003:113). Kerja

merupakan segala aktivitas yang melibatkan energi bio-psiko-spiritual untuk menghasilkan sesuatu dalam kelangsungan hidup seseorang.

Secara spesifik kesiapan kerja menurut UU No. 13 Tahun 2013 tentang ketenaga kerjaan adalah, “kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”. Beberapa kualifikasi yang menjadi dasar dalam proses seleksi pengadaan tenaga kerja, diantaranya: keahlian, pengalaman, umur, jenis kelamin, pendidikan, keadaan fisik, tampang, bakat, temperamen, dan karakter (Martoyo, 2000: 51). Kesiapan kerja tidak hanya dinilai dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap semata, namun terdapat aspek lain yang sangat penting dalam mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja yang profesional yaitu karakter, temperamen, bahkan keadaan fisik dapat menjadi faktor kesiapan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Dianna Ratnawati (2016) menyimpulkan bahwa prestasi belajar, persepsi dunia kerja, dan jiwa kewirausahaan memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya yaitu ada hubungan positif dan signifikan prestasi belajar pemesinan dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama dengan kesiapan kerja di industri.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Nika Prasetyo dan Subagyo. 2014. “The Influence of Practice Facilities and Practice Learning in Motivation Toward The Improvement of Learning Achievement of Hydraulic System Among The Eleventh Grade Students of SMK Takahus Wonosobo In The Academic Year 2013/2014”. *Jurnal Taman Vokasi Vol. 2. No 1. 2014*
- Aditiya dan Isis Rachmadi. 2014. “Hubungan Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih”. *Jurnal Taman Vokasi Vol. 2. No 1. 2014*.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dianna Ratnawati. 2016. “Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, Dan Jiwa Kewirausahaan Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa PTM”. *Journal Of Mechanical Engineering Education Vol.1, No.1, Juli 2016*
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional
- Nevi Indaryati. 2007. *Hubungan antara Praktik Industri dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi: Pendidikan Akuntansi FISE UNY
- Nurhasan. 2004. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. FPOK UPI
- Nuyul Rohayati. 2011. “Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”.
- Rahdiyanti. 2011. “Hubungan Prestasi Mata Pelajaran Produktif Tata Kecantikan Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel, WS. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.